

BUKU SAKU

**SEKOLAH RAMAH HAK ASASI MANUSIA
DAN ANTI KENAKALAN REMAJA**

**BERSINERGI BERSAMA WUJUDKAN
INDONESIA EMAS TAHUN 2045**



Disusun Oleh :

**Dr. Lusy Liany, S.H., M.H. Indah Nadilla, S.H., M.H.
Farhan Putra Iskandar**

Dr. Lusy Liany, S.H., M.H. Indah Nadilla, S.H., M.H.
Farhan Putra Iskandar

BUKU SAKU

**SEKOLAH RAMAH HAK ASASI MANUSIA
DAN ANTI KENAKALAN REMAJA**

**BERSINERGI BERSAMA WUJUDKAN
INDONESIA EMAS TAHUN 2045**

PENERBIT UNIVERSITAS YARSI
JAKARTA, 2026



BUKU SAKU SEKOLAH RAMAH HAK ASASI MANUSIA DAN ANTI KENAKALAN REMAJA: Bersinergi Bersama Wujudkan Indonesia Emas Tahun 2045

Penulis: Dr. Lusy Liany, S.H., M.H.; Indah Nadilla, S.H., M.H.; Farhan Putra Iskandar

Editor: Rahmi, S.Sn.

Tata Sampul dan Tata Isi: Lusy Liany **Pracetak:** Lusy Liany

Jenis huruf isi: Belleza, Noto Serif Ethiopic Condensed, Canva Sans

Ukuran: 10,5 × 14,8 cm; vi + 83 hlm.

Cetakan Pertama: 2026

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Ruang untuk KDT dari Perpustakaan Nasional RI

Diterbitkan oleh: Penerbit Universitas YARSI

Menara YARSI, Jl. Letjen Suprpto Kav. 13, Cempaka Putih, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10510

Telp. +62 21 4206675 Faks. +62 21 4243171

Surel: registrasi@yarsi.ac.id

Hak cipta © 2026 pada Penulis. Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, Pasal 113:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas terbitnya buku Sekolah Ramah Hak Asasi Manusia dan Anti Kenakalan Remaja: Bersinergi Bersama Wujudkan Indonesia Emas Tahun 2045. Penerbit Universitas YARSI menyambut baik hadirnya buku ini sebagai bacaan ringkas yang mempertemukan dua persoalan penting di dunia pendidikan, yaitu penghormatan terhadap hak asasi manusia dan pencegahan kenakalan remaja.

Sekolah adalah tempat anak-anak dan remaja belajar hidup bersama. Karena itu, pemahaman tentang hak dan kewajiban asasi tidak cukup berhenti di ruang kelas, tetapi perlu hadir dalam cara warga sekolah bersikap, menyelesaikan perselisihan, dan saling melindungi. Buku ini menyajikan dasar-dasar tersebut dengan bahasa yang lugas, dilengkapi contoh kasus yang dekat dengan kehidupan siswa serta panduan praktis bagi Duta HAM di sekolah.

Buku ini diterbitkan untuk masyarakat umum. Kami berharap buku ini dapat dimanfaatkan secara luas oleh siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua, pegiat pendidikan, dan siapa pun yang peduli pada terwujudnya lingkungan belajar yang aman, adil, dan inklusif.

Penerbit menyampaikan penghargaan kepada para penulis atas karya ini. Semoga buku ini menjadi bagian dari ikhtiar

KATA PENGANTAR

bersama menyiapkan generasi yang berkarakter menuju Indonesia Emas 2045.

Jakarta, 2026

Penerbit Universitas YARSI

PRAKATA

Buku saku ini kami susun sebagai panduan ringkas untuk membangun budaya sekolah yang menghormati hak asasi manusia (HAM) sekaligus mencegah kenakalan remaja. Kami melihat bahwa perundungan, kekerasan antarsiswa, perundungan di media sosial, dan tekanan kelompok masih kerap terjadi, sementara pemahaman warga sekolah tentang hak dan kewajiban asasi sering kali belum utuh.

Tujuan penulisan. Buku ini bertujuan memberikan pemahaman dasar tentang HAM dan kewajiban asasi manusia menurut UUD NRI Tahun 1945 dan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, mengenalkan prinsip sekolah ramah HAM, menjelaskan bentuk, penyebab, dan dampak kenakalan remaja, serta memberikan panduan peran dan kode etik Duta HAM di sekolah.

Pembaca sasaran. Buku ini ditujukan bagi siswa SMP/MTs dan SMA/SMK/MA, pengurus OSIS dan Duta HAM, guru dan guru bimbingan dan konseling, tenaga kependidikan, orang tua, serta masyarakat umum.

Keunggulan buku. Materi disajikan singkat dan berurutan: dimulai dari dasar hukum, diikuti prinsip sekolah ramah HAM, contoh kasus pelanggaran HAM yang sering dijumpai di sekolah, pemahaman tentang kenakalan remaja, hingga contoh kegiatan, indikator

PRAKATA

keberhasilan, dan kode etik Duta HAM yang dapat langsung dipraktikkan.

Pesan untuk pembaca. Hak selalu berjalan bersama kewajiban. Menuntut hak berarti juga menghormati hak orang lain. Kami mengajak para pembaca, khususnya generasi muda, untuk menjadi pelopor perubahan yang berani menolak kekerasan dan diskriminasi.

Kami menyadari buku ini masih memiliki kekurangan. Kritik dan saran pembaca akan kami terima dengan terbuka untuk penyempurnaan pada edisi berikutnya.

Jakarta, 2026

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PRAKATA	v
BAB I PENDAHULUAN	4
Latar Belakang	4
Tujuan Buku Saku	6
Manfaat Buku Saku	7
BAB II KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM	8
Pengertian Hak Asasi Manusia (HAM)	8
Macam-Macam HAM dalam UUD 1945	9
HAM dalam UU Nomor 39 Tahun 1999	14
Kewajiban Asasi Manusia dalam UUD 1945	19
Kewajiban Asasi Manusia dalam UU HAM	22
Prinsip-Prinsip Sekolah Ramah HAM	25
Hak dan Kewajiban Peserta Didik	28
Peran Guru dan Tenaga Kependidikan	30
Lingkungan Sekolah yang Aman dan Inklusif	32
Contoh Kasus Pelanggaran HAM di Sekolah	34

DAFTAR ISI

BAB III MEMAHAMI KENAKALAN REMAJA	44
Pengertian Kenakalan Remaja	44
Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja	46
Faktor Penyebab Kenakalan Remaja	48
Dampak Kenakalan Remaja bagi Individu dan Lingkungan	53
 BAB IV PERAN DUTA HAM	 55
Apa Itu Duta HAM?	55
Tugas Duta HAM	56
Cara Menjadi Agen Perubahan	59
Contoh Kegiatan Duta HAM	61
Indikator Keberhasilan Duta HAM	66

DAFTAR ISI

BAB V KODE ETIK DUTA HAM	71
Pengertian Kode Etik Duta HAM	71
Prinsip Dasar Kode Etik	71
Kode Etik Duta HAM	72
Komitmen Duta HAM	75
Mekanisme Evaluasi dan Pengawasan	76
 BAB VI PENUTUP	 78
 DAFTAR PUSTAKA	 79
TENTANG PENULIS	81

PENDAHULUAN



Latar Belakang

Sekolah merupakan lingkungan utama dalam pembentukan karakter, nilai, dan perilaku peserta didik. Selain berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, sekolah juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM).

Dalam konteks pendidikan modern, konsep sekolah tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada terciptanya lingkungan yang aman, inklusif, dan menghargai martabat setiap individu.

Namun, realitas menunjukkan bahwa berbagai bentuk kenakalan remaja masih sering terjadi di lingkungan sekolah, seperti perundungan (bullying), pelanggaran tata tertib, kekerasan, hingga perilaku menyimpang lainnya.



PENDAHULUAN

Fenomena ini tidak hanya berdampak pada individu yang terlibat, tetapi juga mengganggu iklim belajar yang kondusif dan harmonis. Kenakalan remaja umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti kondisi psikologis remaja, maupun eksternal seperti lingkungan keluarga, pergaulan, dan kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai HAM.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif melalui penerapan konsep sekolah ramah HAM sebagai upaya preventif dan edukatif dalam menekan angka kenakalan remaja. Sekolah ramah HAM menekankan pada penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak setiap warga sekolah, serta mendorong terciptanya budaya yang positif dan berkeadilan. Melalui buku saku ini, diharapkan seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan dapat memiliki pemahaman dan panduan praktis dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku menyimpang.



PENDAHULUAN

Tujuan Buku Saku

Penyusunan buku saku ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pemahaman dasar mengenai konsep sekolah ramah Hak Asasi Manusia (HAM).
2. Menjelaskan bentuk, penyebab, dan dampak kenakalan remaja di lingkungan sekolah.
3. Menyediakan panduan praktis dalam mencegah dan menangani kenakalan remaja.
4. Mendorong peran aktif sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang positif.
5. Menjadi referensi singkat yang mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.



PENDAHULUAN

Manfaat Buku Saku

Adapun manfaat yang diharapkan dari buku saku ini :

1. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia di lingkungan sekolah.
2. Membantu mencegah dan mengurangi perilaku kenakalan remaja melalui pendekatan edukatif.
3. Menjadi panduan praktis bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan inklusif.
4. Memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pembinaan karakter remaja.
5. Mendukung terciptanya budaya sekolah yang positif, disiplin, dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan.



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Pengertian Hak Asasi Manusia (HAM)

Hak Asasi Manusia (HAM) adalah hak dasar yang melekat pada setiap manusia sejak lahir sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Hak ini bersifat universal, tidak dapat dicabut, dan harus dihormati, dilindungi, serta dipenuhi oleh setiap individu, masyarakat, maupun negara. HAM mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti hak untuk hidup, hak memperoleh pendidikan, hak atas rasa aman, serta hak untuk bebas dari diskriminasi dan kekerasan.



Dalam konteks pendidikan, HAM menjadi landasan penting dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menjamin terpenuhinya hak-hak peserta didik, sekaligus menanamkan nilai-nilai penghormatan terhadap sesama. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Macam-Macam HAM Dalam UUD 1945



1. Hak untuk Hidup

- Setiap orang berhak untuk hidup dan mempertahankan kehidupannya.
- (Pasal 28A)

2. Hak Berkeluarga dan Melanjutkan Keturunan

- Hak untuk membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah.
- (Pasal 28B ayat 1)



3. Hak Anak

- Hak anak atas kelangsungan hidup, tumbuh, berkembang, dan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
- (Pasal 28B ayat 2)

KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Macam-Macam HAM Dalam UUD 1945

4. Hak Mengembangkan Diri

- Hak mendapatkan pendidikan, ilmu, pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
- (Pasal 28C)

5. Hak atas Keadilan

- Hak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil.
- (Pasal 28D)

6. Hak atas Kebebasan Pribadi

- Kebebasan beragama, berpendapat, berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pikiran.
- (Pasal 28E)



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Macam-Macam HAM Dalam UUD 1945



7. Hak atas Rasa Aman

- Hak atas perlindungan diri, keluarga, kehormatan, dan harta benda.
- (Pasal 28G)

8. Hak atas Kesejahteraan

- Hak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik.
- (Pasal 28H)



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Macam-Macam HAM Dalam UUD 1945

9. Hak yang Tidak Dapat Dikurangi (Non-Derogable Rights)

- Hak hidup, bebas dari penyiksaan, kebebasan beragama, dan hak diakui sebagai pribadi di hadapan hukum.
- (Pasal 28I ayat 1)

10. Kewajiban Menghormati HAM Orang Lain

- Setiap orang wajib menghormati hak orang lain dan tunduk pada pembatasan oleh undang-undang.
- (Pasal 28J)



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Kesimpulan

HAM dalam UUD 1945 mencakup berbagai aspek kehidupan: pribadi, sosial, hukum, politik, hingga kesejahteraan, yang semuanya bertujuan menjamin martabat manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

HAM Dalam UU HAM Nomor 39 Tahun 1999

1. Hak untuk Hidup

- Hak untuk hidup, mempertahankan hidup, dan meningkatkan taraf kehidupan.
- (Pasal 9)

2. Hak Berkeluarga dan Melanjutkan Keturunan

- Hak membentuk keluarga melalui perkawinan yang sah.
- (Pasal 10)



3. Hak Mengembangkan Diri

- Hak atas pendidikan, pengajaran, dan pengembangan diri.
- (Pasal 11–16)



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

HAM Dalam UU HAM Nomor 39 Tahun 1999

4. Hak Memperoleh Keadilan

- Hak atas perlakuan yang sama di depan hukum dan mendapatkan keadilan.
- (Pasal 17–19)



5. Hak atas Kebebasan Pribadi

- Kebebasan beragama, berpendapat, berkumpul, dan berserikat.
- (Pasal 20–27)

6. Hak atas Rasa Aman

- Hak atas perlindungan diri dari ancaman, ketakutan, dan penyiksaan.
- (Pasal 28–35)



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

HAM Dalam UU HAM Nomor 39 Tahun 1999

7. Hak atas Kesejahteraan

- Hak atas pekerjaan, kehidupan layak, kesehatan, dan lingkungan yang baik.
- (Pasal 36–42)

8. Hak Turut Serta dalam Pemerintahan

- Hak memilih dan dipilih dalam pemilu serta ikut serta dalam pemerintahan.
- (Pasal 43–44)



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

HAM Dalam UU HAM Nomor 39 Tahun 1999

9. Hak Wanita

- Perlindungan dan kesetaraan hak perempuan dalam berbagai bidang kehidupan.
- (Pasal 45–51)



10. Hak Anak

- Hak anak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan mendapat perlindungan.
- (Pasal 52–66)

KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Kesimpulan

Dalam UU No. 39 Tahun 1999, HAM dibagi menjadi 10 kelompok besar, meliputi hak dasar (hidup), hak sipil, politik, sosial, ekonomi, hingga perlindungan khusus bagi perempuan dan anak.



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Kewajiban Asasi Manusia dalam UUD 1945

1. Kewajiban Menjunjung Hukum dan Pemerintahan

- Setiap warga negara wajib menaati hukum dan pemerintahan tanpa kecuali.
- (Pasal 27 ayat 1)

2. Kewajiban Menghormati Hak Asasi Orang Lain

- Setiap orang wajib menghormati HAM orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- (Pasal 28J ayat 1)



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Kewajiban Asasi Manusia dalam UUD 1945

3. Kewajiban Tunduk pada Pembatasan Hukum

- Dalam menjalankan hak dan kebebasan, setiap orang wajib tunduk pada pembatasan yang ditetapkan undang-undang.
- (Pasal 28J ayat 2)

4. Kewajiban Ikut Serta dalam Upaya Pembelaan Negara

- Setiap warga negara wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.
- (Pasal 27 ayat 3 & Pasal 30 ayat 1)



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Kewajiban Asasi Manusia dalam UUD 1945

5. Kewajiban Mengikuti Pendidikan Dasar

- Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar.
- (Pasal 31 ayat 2)

6. Kewajiban Menghormati Nilai Moral, Agama, dan Ketertiban

- Setiap orang wajib menjaga nilai moral, agama, keamanan, dan ketertiban umum.
- (Terkait Pasal 28J ayat 2)



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Kewajiban Asasi Manusia Dalam UU HAM (UU NO 39 Tahun 1999 tentang HAM)

1. Kewajiban Menghormati Hak Asasi Orang Lain
 - Setiap orang wajib menghormati HAM orang lain.
 - (Pasal 69 ayat 1)



2. Kewajiban Tunduk pada Pembatasan yang Ditetapkan Undang-Undang
 - Dalam menjalankan hak dan kebebasan, setiap orang wajib tunduk pada pembatasan hukum.
 - (Pasal 70)



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Kewajiban Asasi Manusia Dalam UU HAM (UU NO 39 Tahun 1999 tentang HAM)

3. Kewajiban Ikut Serta dalam Upaya Pembelaan Negara

- Setiap warga negara wajib berpartisipasi dalam pembelaan negara.
- (Pasal 68)



4. Kewajiban Menghormati Norma Moral, Hukum, dan Ketertiban

- Setiap orang wajib mematuhi norma agama, kesusilaan, hukum, dan ketertiban umum.
- (Pasal 67 dan Pasal 69 ayat 1)

KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Kewajiban Asasi Manusia Dalam UU HAM (UU NO 39 Tahun 1999 tentang HAM)

5. Kewajiban Menghormati Fungsi Hak Asasi

- Penggunaan hak tidak boleh merugikan kepentingan bangsa dan negara.
- (Terkait Pasal 69–70)

Kesimpulan

Kewajiban asasi dalam UU No. 39 Tahun 1999 menegaskan bahwa:

Hak dan kewajiban tidak dapat dipisahkan

Setiap orang harus menggunakan haknya secara bertanggung jawab

Kehidupan sosial harus berjalan dengan menghormati hukum, moral, dan hak orang lain



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Prinsip-Prinsip Sekolah Ramah HAM

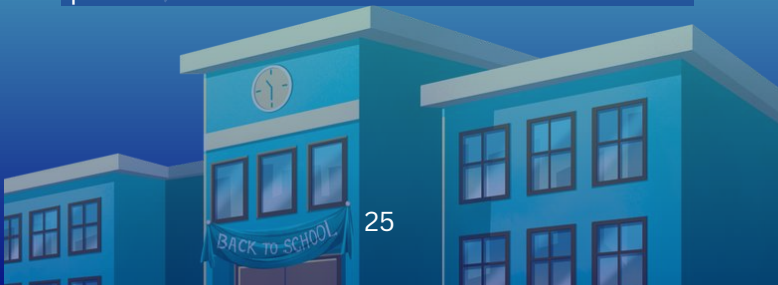
Sekolah ramah HAM adalah sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam setiap aspek kegiatan pendidikan. Adapun prinsip-prinsip utama yang harus diterapkan meliputi:

Non-diskriminasi

Setiap peserta didik diperlakukan secara adil tanpa membedakan latar belakang suku, agama, ras, gender, maupun kondisi sosial ekonomi.

Kepentingan terbaik bagi anak

Setiap kebijakan dan tindakan di sekolah harus mengutamakan kepentingan dan perkembangan peserta didik.



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Prinsip-Prinsip Sekolah Ramah HAM

Partisipasi aktif

Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, berpartisipasi dalam kegiatan, serta terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan dirinya.

Penghormatan terhadap martabat manusia

Setiap warga sekolah harus saling menghormati, menjunjung tinggi nilai kesopanan, dan menghindari segala bentuk kekerasan.



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Prinsip-Prinsip Sekolah Ramah HAM

Prinsip kelima:

Lingkungan yang aman dan nyaman

Sekolah harus menciptakan suasana yang bebas dari ancaman, kekerasan, dan intimidasi sehingga mendukung proses belajar yang optimal.



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Hak dan Kewajiban Peserta Didik

Dalam lingkungan sekolah ramah HAM, peserta didik memiliki hak dan kewajiban yang harus berjalan seimbang.

Hak Peserta Didik:

1. Mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas.
2. Merasa aman dan terlindungi dari kekerasan serta perundungan.
3. Menyampaikan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab.
4. Diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi.
5. Mengembangkan potensi diri sesuai minat dan bakat.



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Hak dan Kewajiban Peserta Didik

Kewajiban Peserta Didik:

1. Menghormati guru, tenaga kependidikan, dan sesama siswa.
2. Mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.
3. Menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan sekolah.
4. Berperilaku sopan dan bertanggung jawab.
5. Menghargai hak orang lain dalam lingkungan sekolah.



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Peran Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam mewujudkan sekolah ramah HAM. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik.

Beberapa peran penting guru dan tenaga kependidikan antara lain:

1. Menanamkan nilai-nilai HAM dalam proses pembelajaran.
2. Menciptakan suasana kelas yang inklusif dan menghargai keberagaman.

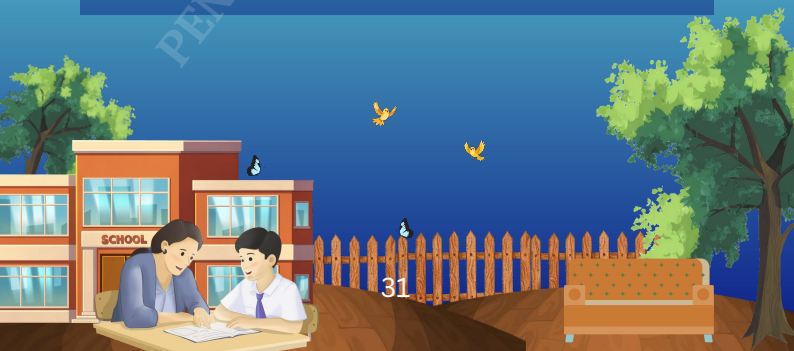


KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Peran Guru dan Tenaga Kependidikan

3. Menjadi teladan dalam bersikap adil, bijaksana, dan menghargai peserta didik.
4. Mengidentifikasi dan menangani permasalahan siswa secara humanis.
5. Mendorong komunikasi yang terbuka antara siswa, guru, dan orang tua.

Dengan peran tersebut, guru dan tenaga kependidikan menjadi kunci utama dalam membentuk budaya sekolah yang positif dan berorientasi pada nilai kemanusiaan.



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Lingkungan Sekolah yang Aman dan Inklusif

Lingkungan sekolah yang aman dan inklusif merupakan salah satu indikator utama sekolah ramah HAM. Lingkungan ini ditandai dengan suasana yang bebas dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak adil.

Ciri-ciri lingkungan sekolah yang aman dan inklusif antara lain:

1. Tidak adanya perundungan (bullying) dan kekerasan dalam bentuk apa pun.
2. Adanya penghargaan terhadap perbedaan latar belakang siswa.



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Lingkungan Sekolah yang Aman dan Inklusif

3. Tersedianya fasilitas yang mendukung kenyamanan dan keamanan belajar.
4. Adanya sistem penanganan masalah siswa yang adil dan transparan.
5. Terjalinnya hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah.

Lingkungan yang aman dan inklusif akan memberikan rasa nyaman bagi peserta didik sehingga mereka dapat berkembang secara optimal, baik dari segi akademik maupun kepribadian.



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Contoh kasus pelanggaran HAM di sekolah

Perundungan (Bullying)

- Contoh kasus: Seorang siswa terus-menerus diejek karena penampilan atau latar belakangnya.
- Pelanggaran HAM: Melanggar hak atas rasa aman dan martabat manusia.
- Dampak: Korban bisa mengalami stres, takut sekolah, dan kehilangan kepercayaan diri.



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Contoh kasus pelanggaran HAM di sekolah

Kekerasan Fisik Antar Siswa

- Contoh kasus: Perkelahian atau pemukulan antar siswa karena masalah sepele.
- Pelanggaran HAM: Melanggar hak untuk mendapatkan perlindungan dari kekerasan.



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Contoh kasus pelanggaran HAM di sekolah

Cyberbullying (Perundungan di Media Sosial)

- Contoh kasus: Siswa menyebarkan hinaan, fitnah, atau foto memalukan temannya di media sosial.
- Pelanggaran HAM: Melanggar hak atas kehormatan dan nama baik.



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Contoh kasus pelanggaran HAM di sekolah

Pengucilan atau Ostrasisme

- Contoh kasus: Seorang siswa sengaja tidak diajak bermain atau kerja kelompok oleh teman-temannya.
- Pelanggaran HAM: Melanggar hak untuk diperlakukan secara adil dan tidak diskriminatif.



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Contoh kasus pelanggaran HAM di sekolah

Pemalakan (Bullying Finansial)

- Contoh kasus: Siswa dipaksa memberikan uang atau barang kepada teman yang lebih kuat.
- Pelanggaran HAM: Melanggar hak atas rasa aman dan kepemilikan.



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Contoh kasus pelanggaran HAM di sekolah

Penyebaran Rahasia atau Aib Teman

- Contoh kasus: Siswa membocorkan rahasia pribadi temannya ke orang lain untuk mempermalukan.
- Pelanggaran HAM: Melanggar hak atas privasi dan martabat.



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Contoh kasus pelanggaran HAM di sekolah

Pelecehan Verbal atau Seksual

- Contoh kasus: Siswa membuat komentar tidak pantas tentang tubuh atau fisik temannya.
- Pelanggaran HAM: Melanggar hak atas kehormatan dan perlindungan diri.



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Contoh kasus pelanggaran HAM di sekolah

Pemaksaan atau Intimidasi dalam Kelompok

- Contoh kasus: Siswa dipaksa mengikuti kehendak kelompok (misalnya ikut tawuran, menyontek, atau melakukan pelanggaran) dengan ancaman dijauhi atau dipukul.
- Pelanggaran HAM: Melanggar kebebasan berpendapat dan kebebasan bertindak, serta hak atas rasa aman.



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Contoh kasus pelanggaran HAM di sekolah

Perusakan atau Pencurian Barang Teman

- Contoh kasus: Siswa dengan sengaja merusak atau mengambil barang milik temannya (buku, uang, HP).
- Pelanggaran HAM: Melanggar hak kepemilikan dan rasa aman.



KONSEP SEKOLAH RAMAH HAM

Contoh kasus pelanggaran HAM di sekolah

Menyebarkan Foto/Video Tanpa Izin

- Contoh kasus: Siswa mengambil dan menyebarkan foto/video temannya tanpa izin, apalagi untuk mempermalukan.
- Pelanggaran HAM: Melanggar hak privasi dan martabat.



MEMAHAMI KENAKALAN REMAJA

Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu pada usia remaja yang bertentangan dengan norma sosial, nilai moral, maupun aturan hukum yang berlaku. Perilaku ini dapat berupa tindakan ringan hingga berat yang berpotensi merugikan diri sendiri maupun orang lain.



MEMAHAMI KENAKALAN REMAJA

Pengertian Kenakalan Remaja

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang cukup signifikan. Pada tahap ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, keinginan untuk mencoba hal baru, serta kebutuhan akan pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Tanpa bimbingan yang tepat, kondisi ini dapat mendorong remaja melakukan perilaku menyimpang atau kenakalan.

Dengan demikian, kenakalan remaja bukan hanya persoalan perilaku individu, tetapi juga merupakan fenomena sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor di sekitarnya.



MEMAHAMI KENAKALAN REMAJA

Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk, antara lain:

- Kenakalan ringan
Seperti membolos sekolah, terlambat datang, melanggar tata tertib, atau tidak mengerjakan tugas.
- Kenakalan sosial
Seperti perundungan (bullying), perkelahian antar pelajar, berkata kasar, atau tindakan yang mengganggu ketertiban umum.



MEMAHAMI KENAKALAN REMAJA

Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

- Kenakalan yang mengarah pada pelanggaran hukum

Seperti pencurian, vandalisme, penyalahgunaan media sosial, atau tindakan kriminal lainnya.

- Kenakalan berisiko tinggi

Seperti penyalahgunaan zat terlarang, konsumsi minuman keras, serta perilaku lain yang membahayakan kesehatan dan masa depan remaja.

Berbagai bentuk kenakalan ini menunjukkan bahwa permasalahan remaja perlu ditangani secara serius dan menyeluruh.



MEMAHAMI KENAKALAN REMAJA

Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yaitu:

Faktor internal

- Kondisi emosi yang belum stabil
- Kurangnya kontrol diri
- Krisis identitas diri
- Rendahnya pemahaman nilai moral dan norma sosial



MEMAHAMI KENAKALAN REMAJA

Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Faktor keluarga

- Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua
- Pola asuh yang tidak tepat (terlalu keras atau terlalu permisif)
- Konflik dalam keluarga



MEMAHAMI KENAKALAN REMAJA

Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Faktor lingkungan pergaulan

- Pengaruh teman sebaya yang negatif
- Tekanan untuk diterima dalam kelompok (peer pressure)



MEMAHAMI KENAKALAN REMAJA

Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Faktor sekolah

- Lingkungan sekolah yang tidak kondusif
- Kurangnya pendekatan humanis dari guru
- Minimnya kegiatan positif bagi siswa



MEMAHAMI KENAKALAN REMAJA

Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Faktor media dan teknologi

- Paparan konten negatif dari internet dan media sosial
- Kurangnya literasi digital pada remaja

Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting sebagai dasar dalam merancang upaya pencegahan yang efektif.



MEMAHAMI KENAKALAN REMAJA

Dampak Kenakalan Remaja bagi Individu dan Lingkungan

Kenakalan remaja dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik bagi individu maupun lingkungan sekitar.

1. Dampak bagi individu:

- Menurunnya prestasi akademik
- Terganggunya perkembangan kepribadian
- Risiko terlibat dalam tindakan kriminal
- Menurunnya kepercayaan diri dan masa depan yang tidak terarah



MEMAHAMI KENAKALAN REMAJA

Dampak Kenakalan Remaja bagi Individu dan Lingkungan

2. Dampak bagi lingkungan sekolah:
- Terciptanya suasana belajar yang tidak kondusif
 - Meningkatnya konflik antar siswa
 - Menurunnya citra dan kualitas sekolah

3. Dampak bagi masyarakat:
- Gangguan ketertiban dan keamanan
 - Munculnya perilaku menyimpang yang lebih luas
 - Beban sosial yang semakin meningkat

Oleh karena itu, kenakalan remaja perlu ditangani secara preventif dan edukatif melalui peran bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.



PERAN DUTA HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Apa itu Duta HAM?

Duta HAM adalah siswa yang dipilih sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah yang bertugas menyebarkan nilai-nilai Hak Asasi Manusia (HAM), mendorong perilaku positif, serta membantu mencegah kenakalan remaja.

Duta HAM bukan hanya memahami HAM secara teori, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan tindakan sehari-hari.



PERAN DUTA HAK ASASI MANUSIA (HAM)



Tugas Duta HAM

Duta HAM memiliki beberapa tugas utama sebagai berikut:

1. Edukator (Penyebarnya Pengetahuan)

- Memberikan pemahaman tentang HAM kepada teman sebaya
- Menjelaskan perbedaan antara hak dan kewajiban
- Mengedukasi bahaya bullying, kekerasan, dan pergaulan bebas



PERAN DUTA HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Tugas Duta HAM

2. Role Model (Teladan)

- Menunjukkan sikap saling menghargai
- Tidak melakukan perundungan (bullying)
- Bersikap adil, toleran, dan bertanggung jawab

3. Mediator (Penengah Konflik)

- Membantu menyelesaikan konflik antar siswa secara damai
- Mendorong musyawarah dan komunikasi yang baik
- Menghindari kekerasan dalam penyelesaian masalah



PERAN DUTA HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Tugas Duta HAM

4. Penggerak Kegiatan Positif

- Menginisiasi kegiatan anti-bullying
- Mengajak siswa ikut kegiatan positif sekolah
- Membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman

5. Pelopor Budaya Sekolah Berbasis HAM

- Mendorong penerapan nilai HAM dalam kehidupan sekolah
- Menjadi jembatan antara siswa dan guru dalam isu-isu sosial



PERAN DUTA HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Cara Menjadi Agen Perubahan

Untuk menjadi Duta HAM yang efektif, siswa perlu memiliki dan menerapkan hal-hal berikut:

1. Memahami HAM secara benar
 - Tidak hanya menuntut hak, tetapi juga menjalankan kewajiban
 - Memahami batasan HAM sesuai norma, hukum, dan moral
2. Berani bersikap
 - Berani menolak ajakan negatif (tawuran, bullying, dll)
 - Berani membela yang benar dengan cara yang baik



PERAN DUTA HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Cara Menjadi Agen Perubahan

3. Komunikatif dan peduli
 - Mau mendengarkan teman yang mengalami masalah
 - Mampu menyampaikan pesan dengan baik
4. Konsisten dalam perilaku
 - Tidak hanya berbicara, tetapi juga memberi contoh nyata
 - Menjaga sikap baik di dalam maupun luar sekolah
5. Bekerja sama
 - Berkolaborasi dengan OSIS, guru BK, dan teman sebaya
 - Aktif dalam kegiatan sekolah



PERAN DUTA HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Contoh Kegiatan Duta HAM

Duta HAM dapat melaksanakan berbagai kegiatan sederhana namun berdampak, seperti:

1. Kampanye Anti-Bullying
 - Poster atau media sosial tentang stop bullying
 - Aksi “Hari Tanpa Bullying” di sekolah
2. Diskusi Kelompok (Sharing Session)
 - Diskusi tentang kasus kenakalan remaja
 - Tukar pendapat tentang hak dan kewajiban siswa



PERAN DUTA HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Contoh Kegiatan Duta HAM

Duta HAM dapat melaksanakan berbagai kegiatan sederhana namun berdampak, seperti:

3. Sosialisasi di Kelas

- Menjelaskan pentingnya menghormati HAM
- Memberikan contoh perilaku positif

4. Simulasi Penyelesaian Konflik

- Roleplay cara menyelesaikan masalah tanpa kekerasan
- Latihan komunikasi yang baik



PERAN DUTA HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Contoh Kegiatan Duta HAM

5. Kegiatan Kreatif

- Lomba poster HAM
- Video pendek edukasi HAM
- Drama tentang bullying atau pergaulan remaja

6. Konsultasi Teman Sebaya

- Menjadi tempat curhat awal bagi teman
- Mengarahkan ke guru BK jika diperlukan



PERAN DUTA HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Contoh Kegiatan Duta HAM



7. Survey dan Pemetaan Masalah HAM di Sekolah

- Membuat angket sederhana tentang bullying, diskriminasi, atau kenyamanan siswa
- Mengumpulkan dan menganalisis data untuk mengetahui masalah yang sering terjadi
- Menyampaikan hasilnya kepada pihak sekolah sebagai bahan evaluasi

8. Program “Sekolah Ramah HAM”

- Mengajak warga sekolah membuat komitmen bersama anti kekerasan dan diskriminasi
- Membuat slogan atau deklarasi HAM di lingkungan sekolah
- Menempelkan nilai-nilai HAM di kelas atau mading



PERAN DUTA HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Contoh Kegiatan Duta HAM

9. Kolaborasi dengan Guru dan OSIS
 - Bekerja sama dengan guru BK untuk edukasi HAM
 - Mengadakan seminar atau workshop kecil tentang hak dan kewajiban siswa
 - Berkolaborasi dengan OSIS dalam kegiatan bertema HAM
10. Pojok HAM (Human Rights Corner)
 - Membuat sudut khusus di sekolah berisi informasi tentang HAM
 - Menyediakan poster, artikel, atau kisah inspiratif terkait HAM
 - Menjadi tempat edukasi ringan bagi siswa saat waktu luang



PERAN DUTA HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Indikator Keberhasilan Duta HAM

Keberhasilan program Duta HAM dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan perubahan positif di lingkungan sekolah, baik dari segi perilaku, budaya, maupun partisipasi siswa.

1. Penurunan Kasus Pelanggaran HAM di Sekolah
 - Berkurangnya kasus bullying, kekerasan, dan diskriminasi
 - Menurunnya konflik antar siswa
 - Menunjukkan lingkungan sekolah menjadi lebih aman
2. Meningkatnya Kesadaran HAM di Kalangan Siswa
 - Siswa lebih memahami hak dan kewajiban
 - Siswa mulai menghargai perbedaan
 - Meningkatnya sikap toleransi dan empati



PERAN DUTA HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Indikator Keberhasilan Duta HAM

3. Perubahan Perilaku Siswa ke Arah Positif
 - Berkurangnya perilaku menyimpang
 - Siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab
 - Terbentuknya budaya saling menghormati
4. Keaktifan Duta HAM dalam Kegiatan Sekolah
 - Duta HAM aktif mengadakan sosialisasi dan kampanye
 - Terlibat dalam kegiatan positif (seminar, diskusi, dll)
 - Konsisten menjalankan program kerja



PERAN DUTA HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Indikator Keberhasilan Duta HAM

5. Meningkatnya Partisipasi Siswa dalam Program HAM

- Banyak siswa ikut kegiatan Duta HAM
- Adanya dukungan dari OSIS dan organisasi sekolah
- Terbentuk komunitas peduli HAM

6. Terciptanya Lingkungan Sekolah yang Aman dan Inklusif

- Siswa merasa nyaman dan tidak takut
- Tidak ada diskriminasi
- Hubungan antar warga sekolah harmonis



PERAN DUTA HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Indikator Keberhasilan Duta HAM

7. Adanya Sistem Penanganan Kasus yang Baik
 - Siswa berani melapor jika terjadi pelanggaran
 - Kasus ditangani secara adil dan transparan
 - Ada kerja sama antara Duta HAM, guru, dan sekolah
8. Dukungan dari Guru dan Pihak Sekolah
 - Guru mendukung program Duta HAM
 - Sekolah menyediakan fasilitas dan kebijakan yang mendukung
 - Adanya pembinaan secara berkelanjutan



PERAN DUTA HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Indikator Keberhasilan Duta HAM

9. Pemanfaatan Media Sosial secara Positif
 - Duta HAM aktif menyebarkan edukasi HAM di media sosial
 - Berkurangnya konten negatif seperti cyberbullying
10. Keberlanjutan Program Duta HAM
 - Program berjalan secara konsisten
 - Adanya regenerasi Duta HAM
 - Kegiatan terus berkembang dari waktu ke waktu



KODE ETIK DUTA HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Pengertian Kode etik Duta HAM

Kode etik Duta HAM merupakan pedoman sikap dan perilaku yang harus dijunjung tinggi oleh setiap Duta HAM dalam menjalankan perannya sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah. Kode etik ini bertujuan untuk memastikan bahwa Duta HAM tidak hanya memahami nilai-nilai HAM, tetapi juga mampu menjadi teladan nyata bagi siswa lainnya.

Prinsip Dasar Kode Etik

Kode etik Duta HAM berlandaskan pada:

- Nilai-nilai Pancasila
- Penghormatan terhadap hak asasi manusia
- Keseimbangan antara hak dan kewajiban
- Norma agama, moral, dan tata tertib sekolah



KODE ETIK DUTA HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Kode Etik Duta HAM

Setiap Duta HAM wajib:

Menjadi Teladan yang Baik

- Menunjukkan sikap sopan, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Menghormati Hak Setiap Orang

- Tidak melakukan diskriminasi dan menghargai perbedaan antar sesama.

Menolak dan Mencegah Bullying

- Tidak terlibat dalam perundungan serta aktif mencegahnya di lingkungan sekolah.

Menjaga Kerahasiaan dan Kepercayaan

- Menjaga informasi pribadi teman yang berkonsultasi, kecuali untuk kepentingan penanganan yang tepat.



KODE ETIK DUTA HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Kode Etik Duta HAM

Setiap Duta HAM wajib:

Menyelesaikan Konflik Secara Damai

- Mengutamakan dialog, musyawarah, dan pendekatan non-kekerasan.

Bersikap Adil dan Tidak Memihak

- Tidak memanfaatkan posisi sebagai Duta HAM untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu.

Aktif dalam Kegiatan Edukasi HAM

- Berperan aktif dalam sosialisasi, kampanye, dan kegiatan positif lainnya.

Bijak dalam Berkomunikasi dan Bermedia Sosial

- Tidak menyebarkan hoaks, ujaran kebencian, atau konten yang melanggar nilai HAM.



KODE ETIK DUTA HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Kode Etik Duta HAM

Setiap Duta HAM wajib:

Menjaga Nama Baik Sekolah dan Program Duta HAM

- Berperilaku baik di dalam maupun di luar sekolah.

Berani Menyuarakan Kebenaran

- Menyampaikan pendapat secara santun dan berani menolak tindakan yang melanggar HAM.

Bekerja Sama dengan Guru dan Teman Sebaya

- Menjalin komunikasi yang baik dengan semua pihak di sekolah.

Bertanggung Jawab atas Tugas dan Amanah

- Melaksanakan peran Duta HAM dengan penuh komitmen.



KODE ETIK DUTA HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Komitmen Duta HAM

Ikrar Duta HAM

Sebagai Duta HAM, saya berkomitmen untuk:

- Menjalankan peran dengan penuh integritas
- Menjadi pelopor perubahan positif
- Menjunjung tinggi nilai HAM dalam setiap tindakan



KODE ETIK DUTA HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Mekanisme Evaluasi dan Pengawasan

Untuk memastikan kode etik berjalan dengan baik, diperlukan evaluasi dan pengawasan secara berkala, yaitu:

1. Evaluasi Rutin
 - Dilakukan secara berkala (bulanan atau per semester).
 - Menilai kinerja dan sikap Duta HAM.
2. Pengawasan oleh Pembina
 - Guru atau pihak sekolah melakukan pendampingan dan pengawasan.
 - Memberikan arahan jika terdapat pelanggaran.



KODE ETIK DUTA HAK ASASI MANUSIA (HAM)

Mekanisme Evaluasi dan Pengawasan

3. Laporan Kegiatan

- Duta HAM wajib membuat laporan kegiatan yang telah dilakukan.
- Menjadi bahan penilaian dan perbaikan program.

4. Umpan Balik dari Siswa

- Siswa lain dapat memberikan masukan atau kritik terhadap kinerja Duta HAM.
- Bertujuan meningkatkan kualitas program.

5. Refleksi Diri

- Setiap Duta HAM melakukan evaluasi diri secara berkala.
- Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi.



PENUTUP

Buku saku ini menjelaskan pentingnya pemahaman Hak Asasi Manusia (HAM) dalam lingkungan sekolah, khususnya melalui konsep sekolah ramah HAM dan peran Duta HAM sebagai agen perubahan. Dengan memahami hak dan kewajiban, serta menerapkan nilai-nilai HAM dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang aman, adil, dan inklusif. Selain itu, keberadaan Duta HAM menjadi salah satu upaya preventif dalam mengurangi kenakalan remaja dan pelanggaran HAM di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Asshiddiqie, Jimly. Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- El-Muhtaj, Majda. Hak Asasi Manusia dalam Konstitusi Indonesia: Dari UUD 1945 sampai dengan Amandemen UUD 1945 Tahun 2002. Jakarta: Kencana, 2005.
- Kartono, Kartini. Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Olweus, Dan. Bullying at School: What We Know and What We Can Do. Oxford: Blackwell, 1993.
- Santrock, John W. Adolescence. 16th ed. New York: McGraw-Hill Education, 2016.
- Sarwono, Sarlito W. Psikologi Remaja. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Smith, Rhona K.M., dkk. Hukum Hak Asasi Manusia. Yogyakarta: PUSHAM UII, 2008.
- UNICEF dan UNESCO. A Human Rights-Based Approach to Education for All. New York: UNICEF, 2007.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Perundang-undangan

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990 tentang Pengesahan Convention on the Rights of the Child (Konvensi tentang Hak-Hak Anak).
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.

TENTANG PENULIS

Dr. Lusy Liany, S.H., M.H.

Dosen tetap Fakultas Hukum Universitas YARSI dengan jabatan akademik Lektor Kepala pada bidang Hukum Ketatanegaraan. Menyelesaikan pendidikan Sarjana dan Magister Ilmu Hukum di Universitas Andalas, serta Doktor Ilmu Hukum di Universitas Trisakti. Mengampu antara lain mata kuliah Hukum Hak Asasi Manusia, Hukum Tata Negara, Pancasila, dan Kewarganegaraan. Saat ini menjabat Kepala Pusat Kerja Sama Universitas YARSI dan Pemimpin Redaksi Jurnal ADIL Fakultas Hukum Universitas YARSI. Karya lain yang diterbitkan Penerbit Universitas YARSI antara lain buku saku Demokrasi Pancasila dan Orang Tua Hebat, Remaja Kuat. Surel: lusy.liany@yarsi.ac.id.

TENTANG PENULIS

Indah Nadilla, S.H., M.H.

Dosen Fakultas Hukum Universitas YARSI dengan bidang keahlian Hukum Pidana dan Tindak Pidana Korupsi. Sebagai akademisi, ia menaruh perhatian khusus pada isu hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan gerakan antikekerasan. Komitmennya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan diwujudkan melalui kontribusi nyata dalam Tridharma Perguruan Tinggi, antara lain dengan aktif menerbitkan artikel ilmiah di jurnal bereputasi serta menuangkan gagasan kritis melalui opini hukum di berbagai media massa sebagai sarana edukasi hukum bagi masyarakat.

TENTANG PENULIS

Farhan Putra Iskandar

Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas YARSI yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan, kepemimpinan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ia menjabat Ketua Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) Fakultas Hukum Universitas YARSI periode 2025–2026 dan meraih predikat Mahasiswa Berprestasi (Mapres) Utama I Universitas YARSI 2026. Farhan juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bersama dosen. Dengan berpegang pada nilai integritas, kepemimpinan, dan kolaborasi, ia berkomitmen memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu hukum, komunitas akademik, dan masyarakat.

SEKOLAH RAMAH HAK ASASI MANUSIA DAN ANTI KENAKALAN REMAJA

Buku saku ini membantu warga sekolah memahami hak asasi manusia dan mencegah kenakalan remaja. Disusun ringkas dan praktis, buku ini menguraikan hak dan kewajiban asasi dalam UUD 1945 dan UU Nomor 39 Tahun 1999, prinsip sekolah ramah HAM, hak dan kewajiban peserta didik, serta peran guru dan tenaga kependidikan. Pembaca juga diajak mengenali bentuk, penyebab, dan dampak kenakalan remaja melalui contoh kasus sehari-hari seperti perundungan, cyberbullying, dan intimidasi kelompok. Bagian akhir memuat panduan peran Duta HAM, contoh kegiatan, indikator keberhasilan, dan kode etik bagi siswa yang ingin menjadi agen perubahan. Buku ini ditujukan bagi siswa, guru, orang tua, dan masyarakat umum yang peduli pada terwujudnya sekolah yang aman, adil, dan inklusif.



PENERBIT UNIVERSITAS YARSI

Menara YARSI, Jl. Letjen Suprpto Kav. 13, Cempaka Putih, Jakarta Pusat 10510